

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa bentuk unsur budaya yang paling dominan dalam drama *My Demon* adalah sistem kekerabatan dan organisasi sosial. Kedua unsur tersebut merefleksikan kekhasan budaya Korea, yang terjalin erat dalam struktur masyarakat dan hubungan antarmanusia. Melalui penokohan dan alur cerita, unsur-unsur ini menjadi sarana penyampaian pesan budaya yang kaya akan makna, sekaligus menjadi identitas kultural yang membedakan drama tersebut dari karya audiovisual lainnya.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa unsur budaya tersebut sarat dengan nilai-nilai sosial yang selaras dengan lima hubungan utama manusia menurut Djamaris, yakni hubungan dengan Tuhan, alam, sesama manusia, masyarakat, dan diri sendiri. Nilai-nilai ini tergambar secara jelas dalam dialog, perilaku tokoh, serta dinamika interaksi yang dibangun di sepanjang narasi. Dengan demikian, drama *My Demon* tidak hanya berperan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media yang merepresentasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai sosial-budaya yang relevan dalam konteks kehidupan masyarakat Korea.

Temuan ini menegaskan pentingnya sensitivitas budaya dalam penerjemahan audiovisual. Proses penerjemahan yang mempertahankan keutuhan makna budaya memungkinkan penonton lintas budaya memahami pesan yang terkandung secara tepat dan menyeluruh. Dengan demikian, penerjemah berperan sebagai jembatan antarbudaya yang tidak

sekadar mengalihbahasakan teks, tetapi juga memastikan nilai-nilai budaya dan sosial tetap terjaga, sehingga karya audiovisual dapat dinikmati tanpa kehilangan konteks kulturalnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis maupun akademis, sebagai berikut:

Bagi Penerjemah dan Praktisi Audiovisual, penting untuk memperhatikan konteks budaya dalam proses penerjemahan teks drama, khususnya yang mengandung unsur budaya spesifik. Pemahaman yang mendalam terhadap budaya sumber dan budaya sasaran akan sangat membantu dalam menghasilkan terjemahan yang tidak hanya akurat secara linguistik, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat penerima.

Bagi Penyedia Layanan Streaming dan Industri Media, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kualitas subtitle pada konten internasional. Kehadiran terjemahan yang mampu merepresentasikan muatan budaya secara utuh akan meningkatkan pemahaman audiens serta memperkaya pengalaman menonton lintas budaya.

Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pijakan awal dalam mengembangkan kajian serupa pada objek yang berbeda, baik dalam genre drama lainnya maupun dalam media

budaya populer yang lain. Penelitian lanjutan dapat memperluas kajian dengan mempertimbangkan aspek lain seperti ideologi penerjemah, persepsi audiens terhadap terjemahan, atau pengaruh terjemahan terhadap pemahaman budaya asing.

Bagi Dunia Akademik, temuan dalam penelitian ini dapat menjadi bahan ajar maupun diskusi dalam bidang penerjemahan, khususnya yang berkaitan dengan terjemahan budaya dan nilai-nilai sosial. Penelitian ini juga membuka ruang untuk pendekatan interdisipliner yang menggabungkan kajian linguistik, antropologi budaya, dan studi media. Dengan adanya saran-saran tersebut, diharapkan tercipta kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya terjemahan budaya yang tidak hanya bersifat tekstual, melainkan juga kontekstual dan reflektif terhadap realitas sosial-budaya.

